

**PENGARUH PENGGUNAAN KASUS DALAM LAYANAN DASAR
BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP EFIKASI
DIRI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI
SMA NEGERI 22 PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Elvianda Anggraini Putri

NIM: 06071281924024

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2022

**PENGARUH PENGGUNAAN KASUS DALAM LAYANAN DASAR
BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP EFIKASI
DIRI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI
SMA NEGERI 22 PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Elvianda Anggraini Putri

NIM: 06071281924024

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Mengesahkan:

Pembimbing



Dr. Yosef, M.A.

NIP. 196203231988031005

Mengetahui

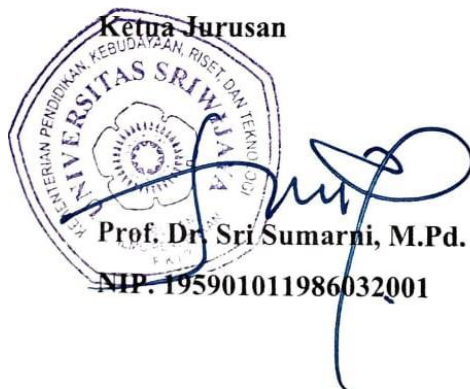
Koordinator Program Studi



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.

NIP. 199301252019032017

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 195901011986032001

**PENGARUH PENGGUNAAN KASUS DALAM LAYANAN DASAR
BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP EFIKASI
DIRI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI
SMA NEGERI 22 PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Elvianda Anggraini Putri

NIM : 06071281924024

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Telah diujikan dan lulus pada :

Kamis, 29 Desember 2022

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yosef, M.A.

Anggota : Dr. Alrefi, M.Pd.


(.....)

(.....)

Palembang, 6 Januari 2023

Mengetahui

Koordinator Program Studi,



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd

NIP. 199301252019032017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tanga di bawah ini:

Nama : Elvianda Anggraini Putri

NIM : 06071281924024

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Kasus dalam Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling terhadap Efikasi Diri Nilai-nilai multikultural di SMA Negeri 22 Palembang” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudia hari, ada pelanggaran yang ditemukan di skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 29 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Elvianda Anggraini Putri

NIM. 06071281924024

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Kasus dalam Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Terhadap Efikasi Diri Nilai-nilai Multikultural” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Yosef, M.A. Sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, M.A., Dekan FKIP Unsri, Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak Dr. Alrefi, M.Pd., anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran selama penulis mengikuti pendidikan di Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Bimbingan dan Konseling dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, 20 Desember 2022



Elvianda Anggraini Putri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“The only time you should ever look back is to see how far you've come.”

Persembahan

Penulis mendapat banyak bantuan, petunjuk, dan masukan dari banyak sumber sepanjang proses menyusun tugas akhir ini. Dalam kesempatan yang ada kali ini, penulis ingin mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Allah *Subhanallah wa Ta'ala*, atas Ridho dan petunjuk-Nya lah penulis dapat merampungkan skripsi ini.
2. Ayahanda dan Ibunda terkasih atas segala bantuan dalam segi apapun, bimbingan, motivasi serta restu yang senantiasa dicurahkan untuk penulis selama proses skripsi ini disusun berlangsung.
3. Bapak Dr. Hartono, M.A, selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya Palembang atas izinnya kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
4. Ibu Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd., selaku Koordinator Jurusan Bimbingan dan Konseling atas waktu yang diluangkan dan nasehatnya kepada penulis.
5. Bapak Dr. Yosef, M.A., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, petunjuk, dan dorongan yang tak terhingga serta menyisihkan waktu dan pikirannya dengan penuh kesabaran seiring penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Alrefi, M.Pd., selaku Dosen Penguji yang senantiasa mencurahkan waktu, pikiran, tenaga, dan perhatiannya dalam penyempurnaan tugas akhir ini, serta membimbing penulis sepanjang masa studinya.

7. Ibu Nur Wisma, M.Pd, selaku Dosen PA yang telah memberikan bimbingan kepada penulis mengenai sidang akhir sehingga penyusunan syarat terakhir ini sesuai dengan yang diharapkan.
8. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya, Almh. Ibu Dra. Harlina, M.Sc., Bapak Drs. Syarifuddin Gani, M.Si., Kons., Ibu Dra. Rahmi Sofah, M.Pd. Kons., Ibu Ratna Sari Dewi, M.Pd., Ibu Risma Anita Puriani, Ibu Silvia AR, M.Pd., Bapak Sigit Dwi Sucipto, M.Pd., dan Ibu Rani Mega Putri, M.Pd., Kons., yang telah membekali ilmu semasa penulis menempuh pendidikan dan yang senantiasa mengerahkan yang terbaik untuk mahasiswanya.
9. Adik tersayang Muhammad Iqbal Darian Alkalani dan Meirida Safira atas dorongan yang tak hentu-hentinya diberikan kepada penulis.
10. Sahabat-sahabatku Rinia, Sanazah, Nurul, Nanda, Aiza yang sejak dulu selalu ada dengan dukungan dan doanya saat pembuatan skripsi ini.
11. Sepupuku Feby, yang kemanapun menemani penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Sahabat-Sahabatku di bangku kuliah (TONGKRONGAN KAMI) Anggun, Shella, Luthfi, Rahma, Putri, terutama Fenty dan Monica yang tidak pernah membiarkan penulis merasa tertinggal di belakang.
13. Yang penulis tidak dapat cantumkan satu persatu. Tentu saja, penulis tidak pernah berhenti mengungkapkan rasa terimakasih. Semoga Allah SWT, sang pencipta yang Maha Pengasih dan Penyayang, melimpahkan limpahan pahala atas kebaikan yang telah dilakukan oleh semua pihak. Amin.
14. Almamater tercinta Universitas Sriwijaya.

Palembang, 20 Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
PRAKATA	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6

1.4	Manfaat Penelitian	7
1.4.1	Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2	Manfaat Praktis	7
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1.	Implementasi Multikultural di Sekolah.....	8
2.2.	Pendidikan Multikultural	9
2.2.1	Definisi	9
2.2.2	Tujuan	11
2.2.3	Metode	12
2.2.4	Dimensi	13
2.3.	Efikasi Diri Nilai-Nilai Multikultural	14
2.3.2.	Manfaat Efikasi Diri.....	15
2.3.3.	Unsur-Unsur Efikasi Diri	17
2.3.4.	Faktor-Faktor Efikasi Diri.....	18
2.3.5.	Cara Mengukur Efikasi Diri.....	20
2.3.6	Nilai-Nilai Multikultural	20
2.3.7	Efikasi Diri Nilai-Nilai Multikultural	21
2.4	Layanan Dasar.....	22
2.4.1	Konsep Layanan Dasar	23
2.4.2	Tujuan Layanan Dasar	23
2.4.3	Pimpinan Kelompok	24
2.4.5	Tempat.....	25
2.4.6	Waktu, Durasi & Frekuensi	25
2.4.7	Aktivitas Layanan Dasar	26
2.4.8	Cara Memfasilitasi	26
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1.	Rancangan Penelitian	30
3.2	Populasi dan Sampel	31

3.2.1 Populasi	31
3.2.2 Sampel.....	31
3.3 Variabel Penelitian	32
3.4 Hipotesis Penelitian.....	32
3.5 Instrumen Penelitian.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	38
3.7 Analisis Data	38
3.7.1 Paired Sample t-test	39
3.7.2 Uji Validitas	39
3.7.3 Uji Relibialitas	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan.....	43
4.1.2 Data Hasil Penelitian.....	46
4.2 Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Model One Group Pretest-Posttest	30
Tabel 3.2 Sampel berdasarkan Gender.....	31
Tabel 3.3 Item-Item Pengukuran Variabel Layanan Dasar dan Efikasi Diri Nilai-Nilai Multikultural	34
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas	40
Tabel 3.5 Uji Reliabilitas	42
Tabel 4.1 Data <i>Pretest</i> Efikasi Diri Nilai-Nilai Multikultural	46
Tabel 4.1 Data <i>Posttest</i> Efikasi Diri Nilai-Nilai Multikultural.....	48
Tabel 4.3 Uji Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.4 Hasil <i>N-gain Scores</i>.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji T	52
Tabel 4.6 Uji T Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas	56
Tabel 4.9 Kategori Efikasi Diri Nilai-Nilai Multikultural.....	57
Tabel 4.10 Klasifikasi Kategori Aspek Belajar Hidup dalam Perbedaan	58

Tabel 4.11 Klasifikasi Kategori Aspek Membangun Sikap Percaya.....	59
Tabel 4.12 Klasifikasi Kategori Aspek Menjunjung Sikap saling Menghargai	59
Tabel 4.13 Klasifikasi Kategori Aspek Memelihara sikap saling Pengertian	60
Tabel 4.14 Klasifikasi Kategori Aspek Terbuka dalam Berpikir	60
Tabel 4.15 Klasifikasi Kategori Apresiasi dan Interpedensi.....	61
Tabel 4.16 Klasifikasi Kategori Resolusi Konflik	61
Tabel 4.17 Klasifikasi Kategori Aspek Toleransi.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Layanan Bimbingan Klasikal	44
Gambar 4.2 Layanan Bimbingan Klasikal	45
Gambar 4.3 Layanan bimbingan Klasikal	45
Gambar 4.1 Histogram Pengkategorian Efikasi Diri Nilai-Nilai Multikultural	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Efikasi Diri Nilai-nilai Multikultural	78
Lampiran 2. Usulan Judul.....	82
Lampiran 3. Lembar Pengesahan Proposal	83
Lampiran 4. SK Pembimbing	84
Lampiran 5. SK Izin Penelitian UNSRI.....	86
Lampiran 6. SK Penelitian Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan	87
Lampiran 7. SK telah Melaksanakan Penelitian di SMAN 22 Palembang	88
Lampiran 8. Hasil Observasi Guru Bimbingan dan Konseling	89

ABSTRACT

A pre-experiment design was used in this quantitative research which was intended to identify the profile of multicultural values self-efficacy among class XI of SMA Negeri 22 Palembang and to ascertain the effect of using real case examples in basic services on multicultural values self-efficacy. Survey method was used for data collection, and questionnaires containing statements that have been classified according to the indicators of multicultural values self-efficacy aspects were distributed to respondents. Reliability and validity tests were conducted on the instrument. Normality test, homogeneity test, and paired sample test were the three types of data analysis techniques used. Statistical analysis of the data revealed that the resulting sig. value was sig. (2-tailed) of $0.001 < 0.05$. As a result, H_0 was rejected and H_1 was accepted, indicating that there is a correlation between the use of real-life case examples in basic services on increasing self-efficacy of multicultural values.

Keywords : Cases, Self-efficacy Multicultural Values, High School Student

ABSTRAK

Desain pra-eksperimen digunakan dalam penelitian kuantitatif ini yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi profil efikasi diri nilai-nilai multikultural di kalangan kelas XI SMA Negeri 22 Palembang dan untuk memastikan pengaruh penggunaan contoh nyata kasus dalam layanan dasar terhadap efikasi diri nilai-nilai multikultural. Metode survei dipergunakan sebagai pengumpulan data, dan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang telah diklasifikasikan sesuai dengan indikator-indikator aspek efikasi diri nilai-nilai multikultural dibagikan kepada responden. Pengujian reliabilitas dan validitas dilakukan terhadap instrumen. Uji normalitas, uji homogenitas, dan uji sample berpasangan adalah tiga jenis teknik analisis data yang dipakai. Analisis statistik data mengungkapkan bahwa nilai sig. yang dihasilkan adalah sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Sebagai hasilnya, H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan kalau terdapat korelasi antara penggunaan contoh-contoh nyata kasus dalam layanan dasar terhadap meningkatnya efikasi diri nilai-nilai multikultural.

Kata kunci: Kasus, Efikasi Diri Nilai-nilai Multikultural, Siswa Sekolah Menengah Atas.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanah kepulauan yang subur akan budaya, sebutan itu sangat lekat dengan kesan Indonesia dimata dunia. Negara yang terhampar berlimpah keberagaman yang berbeda dari yang lainnya, menjadikan itu karakteristik yang paling dapat membawa perbedaan bangsa Indonesia dengan bangsa yang lainnya. Segudang tradisi dimiliki oleh setiap adat di Indonesia yang masing-masing menambah warna tersendiri pada wajah bangsa ini dan turut mengharumkan Indonesia di mata dunia. Menurut (Mahfud, 2016) keragaman linguistik, aspek sosial, kultural, keyakinan, agama, dan perpolitikan, serta ambisi-ambisi secara riil ada di dalam negara Indonesia. Keanekaragaman ini mendorong terjadinya konflik di berbagai bidang kehidupan. Konflik kadangkala disebabkan oleh kurangnya wawasan tentang bagaimana seharusnya memahami perbedaan di antara masyarakat dari berbagai latar belakang kebudayaan (Kaushal & Kwantes, 2006).

Masyarakat Indonesia diwarnai oleh kemajemukan etnis, bahasa, budaya, suku bangsa, ideologi, dan agama. Indonesia adalah negara di mana pluralitas amat dijunjung tinggi (Baldah et al., 2016). Terkait dengan persoalan dalam perbedaan, berbagai masalah budaya di Indonesia, seperti prasangka antargolongan, kekerasan antargolongan, perkelahian antarsiswa, dan perundungan antarteman, sering terjadi di sekolah-sekolah, yang menunjukkan betapa rapuhnya 'Bhinneka Tunggal Ika' yang dibangun oleh para leluhur bangsa ini. Diskriminasi antar sesama muncul sebagai imbas dari problematika tersebut. Terkhusus di kalangan pelajar, persoalan ini semestinya tidak ada. Multikulturalisme paling baik dapat dirangkul melalui Pendidikan (Wahyudi et al., 2017). Selain upaya siswa secara individu dan interaksi siswa-guru dalam proses belajar mengajar, jalinan dengan lingkungan sosial saat siswa menghadapi bermacam keadaan sosial memiliki andil yang besar dalam pendidikan mereka. Baru-baru ini, pemahaman tentang budaya telah berubah, dan mulai mengacu pada praktik-praktik yang dirancang dan dihasilkan melalui interaksi di antara orang-orang dalam konteks pendidikan (Abdallah-Pretceille,

2006). Para siswa membawa budaya rumah mereka ke sekolah, dan budaya ini memiliki corak tersendiri, tergantung pada golongan orang tua mereka atau status sosial ekonomi, selera, agama, kepercayaan, tujuan, dan lain-lain. Untuk sanggup dalam membangun relasi dengan teman sebaya dari budaya lain menuntut kepercayaan diri, yang sering dikenal sebagai efikasi diri.

Temuan Bandura (1997), Efikasi Diri disebut sebagai tingkat keyakinan penuh diri individu terhadap kapabilitas mereka untuk menyelesaikan sebuah tugas tertentu atau aktivitas yang penting dilakukan untuk menghasilkan sebuah hasil. Sejalan dengan Bandura, efikasi diri mengacu pada kepercayaan diri seseorang dalam kesanggupan mereka untuk memikul suatu tugas ketika kapasitas tersebut diaktifkan sebagai hasil dari proses pengalaman hidup yang berimbas pada orang tersebut. (Mufidah, 2017). Untuk melakukan sejumlah tugas atau aktivitas yang Diperlukan untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu, seseorang harus memiliki efikasi diri, yaitu keyakinan bahwa dia mampu melakukannya. Keyakinan akan kompetensi total seseorang ini mencakup kepercayaan diri, fleksibilitas, kemampuan kognitif, kecerdasan, dan kemampuan untuk bereaksi di bawah tekanan. Temuan ini juga konsisten dengan pemikiran yang dikemukakan oleh Schunk (2005), yang mengklaim bahwa orang yang tergolong dalam kelompok yang memiliki efikasi diri tinggi menghiraukan usikan, lebih mengandalkan siasat yang efisien, mencari seseorang yang dapat dihubungi untuk belajar bersama, jarang merasa hilang motivasi, dan dapat pulih kembali dari kegagalannya. Mereka berpandangan bahwa tugas-tugas lebih sebagai tantangan untuk memotivasi diri ketimbang sebagai ancaman.

Efikasi diri multikultural dibagi menjadi 5 (lima) komponen penyusun namun di dalam penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian yang dikerucutkan untuk menitikberatkan pada aspek-aspek Nilai-nilai Multikultural yang berkaitan dengan efikasi diri peserta didik untuk dapat merangkul budaya lain sehingga memungkinkan mereka untuk menciptakan hubungan yang lebih akrab dan pemahaman yang lebih baik.

Nilai-nilai secara langsung berkaitan dengan budaya, dan dipandang sebagai makna dari suatu objek atau benda. Jika masyarakat bertemu dengan standar yang

diperlukan, maka akan menghasilkan nilai-nilai yang sangat baik, yang juga akan membawa pengaruh positif pada budaya. Nilai-nilai selalu ditransmisikan oleh budaya dan diadopsi dalam proses perkembangan sosial. Cita-cita multikultural diimplementasikan karena pandangan masyarakat terhadap budaya. Nilai-nilai budaya dapat dilihat sebagai upaya pemimpin, komunitas, atau bahkan komunitas atau lembaga pendidikan, untuk menumbuhkan *values* yang sudah terpupuk setiap orang dan kelompok masyarakat, sehingga dapat mewujudkan perubahan yang bersifat positif (Siregar, 2017). Warisan kebudayaan Indonesia yang kaya, yang meliputi berbagai cita-cita kultural yang luhur, dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memupuk kepribadian masyarakat dan pribadi warga negara. Masyarakat yang berwawasan dan berbudaya adalah suatu masyarakat yang di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur. Menurut (Tumangor & Ridho, 2010), Nilai merupakan konsep *intangible* yang tidak dapat dialami oleh panca indera manusia. Namun, nilai dapat dikenali jika orang sebagai objek nilai melakukan perbuatan atau melakukan hal-hal yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Manusia mendasarkan, membenarkan atau dimotivasi oleh nilai-nilai mereka dalam semua perilaku dan tindakan mereka. Nilai-nilai dikembangkan dan ditransformasikan ke dalam kaidah atau norma-norma di bidang implementasi, di mana nilai-nilai itu menjadi larangan, celaan, dll. Perilaku setiap siswa akan dipengaruhi oleh nilai-nilai multikultural yang kuat. Hal ini akan mempengaruhi tidak hanya keunggulan individu siswa tersebut secara keseluruhan, tetapi juga bagaimana bakat mereka dipupuk di sekolah.

Untuk merapatkan jarak antara keragaman dan masyarakat yang plural dan tenteram, para pengajar harus mampu melatih kreativitasnya. Guru dituntut untuk menguasai sepenuhnya tentang keragaman dan pendidikan antar budaya, karena merekalah yang berperan sebagai motor penggeraknya. Multikulturalisme merupakan gagasan akulturasi, dan karena proses pendidikan adalah proses akulturasi, maka dimungkinkan untuk menciptakan masyarakat multibudaya (Tilaar, 2004). Seperti yang telah disebutkan, negara Indonesia memiliki bermacam-macam jenis suku, etnis, bangsa, kelompok, golongan, dan kepercayaan. Oleh karenanya, keragaman dan keanekaragaman budaya yang berbeda juga harus

diperhitungkan dalam sistem pendidikan di Negara ini. Cara pendidikan menangani isu-isu multikulturalisme dan pluralisme akan menentukan keberhasilan pendidikan karena pendidikan adalah proses akulturasi, suatu proses yang membuat seseorang kompeten untuk bertahan hidup dalam suatu budaya tertentu (Zamroni, 2001). Diperlukan langkah-langkah sistematis yang dapat menjadi gerakan untuk memastikan kesempatan belajar yang sama bagi siswa di sekolah melalui pendidikan multikultural, tanpa memandang nilai-nilai budaya yang mereka anut. Temuan penelitian Nur et al (2021) berbicara tentang esensi pendidikan multikultural bagi masyarakat Nusantara, yang dimanfaatkan untuk menanamkan kebanggaan atas NKRI dan menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat bahwa sesungguhnya mereka bukan hanya sekedar beragam budaya, namun mereka datang dari ragam kelompok masyarakat dan kepercayaan yang merupakan realitas dalam kehidupan.

Kurniawan (2018) memaknai pendidikan multikultural sebagai sebuah strategi pembelajaran dengan memanfaatkan keberagaman budaya yang melekat pada diri pembelajar seperti suku, bahasa, agama, jenis kelamin, golongan sosial, dan perbedaan usia sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan mudah. Pendidikan multikultural juga dapat membentuk karakter pelajar menjadi pribadi yang bersifat demokratis, humanis, dan pluralis di tengah-tengah lingkungannya. Mengingat setiap anggota sekolah datang dari ragam kebudayaan yang berbeda-beda, maka pendidikan multikultural dapat digunakan dalam layanan dasar untuk mencegah siswa menjauh dari akar budaya mereka, yang kemudian akan menimbulkan konflik. Jika para siswa ini tidak menerima intervensi, masalah mereka akan sangat sulit untuk dipecahkan. Konselor sekolah hendaknya benar-benar memahami situasi dan kebutuhan siswanya. Senada dengan hasil temuan yang mengemukakan konselor sekolah sekurang-kurangnya memiliki kompetensi multikultural yang mumpuni di semua dimensi kompetensi multikultural (Holcomb-McCoy, 2001). Namun hal tersebut berbeda dengan yang peneliti temukan di lapangan, yang peneliti dapatkan dari wawancara bersama salah satu Konselor sekolah di SMA Negeri 22 Palembang ditemukan fakta bahwa siswa dan

guru masih tidak familiar dengan pendidikan multikultural dan layanan yang diberikan di sana pun belum pernah meliputi keberagaman budaya.

Kebutuhan dan status siswa dapat diukur dengan memanfaatkan berbagai pendekatan dan strategi, dimana diantaranya adalah pendekatan berbasis kasus. Pemanfaatan kasus merupakan pendekatan yang diterapkan di seluruh disiplin ilmu untuk menunjang tingkat kemampuan kognisi siswa yang lebih baik dengan cara mengaplikasikan pengetahuan mereka ke dalam skema dunia nyata. Dalam pendekatan ini, siswa berhadapan dengan permasalahan yang perlu dipecahkan. Basta (2017) siswa sering bekerja dalam kelompok untuk membahas kasus dan mengembangkan solusi di dalam bimbingan guru. Siswa diberikan informasi latar belakang dan pengetahuan mendasar tentang suatu topik, tema atau masalah, menggunakan pendekatan berbasis kasus. Tabel, grafik, dan bagan sering digunakan untuk melengkapi konten teks dengan informasi tambahan dan statistik. Informasi yang diberikan memungkinkan siswa untuk memilih jawaban terbaik untuk masalah yang dihadapi. Dengan menggunakan pertanyaan dan petunjuk, guru membantu kelas untuk menganalisis kasus tertentu sehingga siswa dapat mengidentifikasi kekhususannya (Golich et al., 2000). Pemanfaatan kasus contoh nyata akan memungkinkan konselor sekolah agar mampu keadaan siswa seobyektif dan secermat mungkin. Dilakukannya analisis pada hambatan dan persoalan yang dialami siswa, konselor dapat menyiapkan skala prioritas dalam penanganan dan pengentasan permasalahan bagi siswa tersebut.

Menurut Zainal (2007), metode studi kasus sering dikritik karena kurangnya kecermatan dan tendensi peneliti untuk mempunyai penafsiran yang bersifat bias terhadap data. Alasan untuk menciptakan reliabilitas dan keumuman juga menjadi sasaran skeptisisme ketika pengambilan sampel yang kecil dipakai. Universitas berfungsi sebagai komunitas, menampung berbagai siswa dengan latar belakang yang berbeda, sementara memadukan siswa yang memiliki keragaman budaya tetap menjadi tantangan. Mengukur efikasi multikultural siswa adalah cara yang adil untuk memprediksi perilaku multikultural mereka di masa depan serta untuk berbagai tujuan akademik (Yosef et al., 2022).

Dengan melihat persoalan-persoalan yang telah dipaparkan di atas dan terlebih lagi masih belum ada yang meneliti pengaruh dari penggunaan kasus terhadap salah satu aspek efikasi diri multikultural yaitu nilai-nilai multikultural, sehingga peneliti tertarik untuk menghasilkan temuan penelitian terkait pengaruh penggunaan kasus terhadap efikasi diri nilai-nilai multikultural. Dasar pemikirannya adalah bahwa penelitian ini harus dijalankan agar dapat mengerti pengaruh penggunaan kasus terhadap efikasi diri nilai-nilai multikultural dapat teroptimalkan dan terlaksananya layanan dasar dapat direalisasikan sejalan dengan karakteristik dan tingkat kebutuhan siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana profil efikasi diri nilai-nilai multikultural dilihat dari aspek-aspek nilai-nilai multikultural dan secara gender?
2. Apakah layanan dasar dengan menggunakan pendekatan berbasis kasus berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri nilai-nilai multikultural siswa di SMA Negeri 22 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah, maka tujuan pokok dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana profil efikasi diri nilai-nilai multikultural dilihat dari aspek-aspek nilai-nilai multikultural dan secara gender.
2. Untuk mengetahui pengaruh layanan dasar dengan menggunakan pendekatan berbasis kasus berpengaruh terhadap efikasi diri nilai-nilai multikultural di SMA Negeri 22 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dari kacamata teoritis, diharapkan penelitian ini akan menjadi berguna untuk perkembangan informasi yang relevan, terutama yang berkaitan dengan efikasi diri dan nilai-nilai multikultural serta memberikan masukan pengetahuan yang nyata dalam pengembangan layanan dasar bimbingan dan konseling.
2. Diharapkan hasil penelitian ini akan secara nyata memperluas pengetahuan di bidang pendidikan multikultural, psikologi perkembangan anak dan remaja serta bimbingan dan konseling.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Dapat mengoptimalkan kapabilitas guru dalam manajemen Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan memperkaya perspektif guru dalam memahami pentingnya efikasi diri dalam nilai-nilai multikultural.

2. Bagi Siswa

Untuk mendapatkan suatu pemahaman yang lebih besar tentang diri sendiri dan menumbuhkan sikap menghargai nilai-nilai kebudayaan yang dianut orang lain.

3. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam mengimplementasikan layanan dasar berbasis kasus multikultural. Penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan informasi bagi penelitian berikutnya.

4. Bagi Bimbingan dan Konseling

Karena berkaitan dengan masalah efikasi diri nilai-nilai multikultural, penelitian ini dengan penuh harap dapat sangat berguna dalam pemberdayaan layanan bimbingan dan konseling berbasis kasus yang mendasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah-Preteille, M. (2006). Interculturalism as a paradigm for thinking about diversity. *Intercultural Education*, 17(5), 475–483. <https://doi.org/10.1080/14675980601065764>
- Agus Munadlir. (2016). Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v3i1.a6030>
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bumi Aksara.
- Azwar, S. (1996). Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Statistika Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. <https://doi.org/10.22146/jpsi.10041>
- Baldah, W., Sumarna, C., Yuniarto, B., Syekh, I., & Cirebon, N. (2016). Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa DI MTsN Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi, 1*. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v5i1.1117>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy the Exercise of Control*. United States of America : W.H. freeman and company.
- Banks, J. (1993). Multicultural Education: Historical Development, Dimension, and Practice. *Handbook of Research on Multicultural Education*.
- Banks, J. (1994). *An introduction to multicultural education*. Boston: Allyn and Bacon.
- Basta, J. (2017). The Journal of Teaching English For Role of Case Studies in Teaching English For Business and Economics. *Specific And Academic Purposes*, 5, 553–566. <https://doi.org/10.22190/JTESAP1703553B>
- Bećirović, S., Brdarević Čeljo, A., & Zavrl, I. (2019). Research into intercultural effectiveness in a multicultural educational milieu in Bosnia and Herzegovina. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 32(1), 1336–1351. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1629329>
- Bianchi, T. (1999). Multiculturalism in the Schools. *The Review: A Journal of Undergraduate Student Research*, 2. <https://fisherpub.sjf.edu/ur/vol2/iss1/3>

- Bowers, J. L. & P. H. A. (2002). *The National Model for School Counseling Programs*. American School Counselor Association.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). Sage.
- Depdiknas. (2008a). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*.
- Depdiknas. (2008b). *Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas.
- Fallan, L., & Opstad, L. (2016). Student Self-Efficacy and Gender-Personality Interactions. *International Journal of Higher Education*, 5(3), 32–44.
<https://doi.org/10.5430/ijhe.v5n3p32>
- Golich, V. L., Boyer, M., Lamy, S., & Walsh, E. A. (2000). *The ABCs of Case Teaching Pew Case Studies in International Affairs*.
<http://ecase.georgetown.edu>
- Gorski, P. C. (2010). *The Challenge of Defining Multicultural Education*.
- Grant, C. A., & Sleeter, C. E. (1985). The Literature on Multicultural Education: Review and analysis. *Educational Review*, 37(2), 97–118.
<https://doi.org/10.1080/0305569860120104>
- Hanum, F. dan S. R. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural Menggunakan Modul Sebagai Suplemen Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 04.
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v6i2.4796>
- Hernandez, H. (2000). *Multicultural Education: A Teacher's Guide to Linking Context, Process, and Content* (2nd ed.). Pearson.
- Holcomb-McCoy, C. C. (2001). Exploring the self-perceived multicultural counseling competence of elementary school counselors. *Professional School Counseling*, 4(3).
- Holden Simbolon, D. (2022). Pengaruh Model Case Based Learning (CBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(03), 181–184.

- Holm, K., Nokelainen, P., & Tirri, K. (2009). Relationship of gender and academic achievement to Finnish students' intercultural sensitivity. *High Ability Studies*, 20(2), 187–200. <https://doi.org/10.1080/13598130903358543>
- Kaushal, R., & Kwantes, C. T. (2006). The role of culture and personality in choice of conflict management strategy. *International Journal of Intercultural Relations*, 30(5), 579–603. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2006.01.001>
- Kolayış, H. (2014). The Comparison of Critical Thinking and Problem Solving Disposition of Athletes According to Gender and Sport Type. *International Journal of Human Sciences./ Uluslararası İnsan Bilimleri Dergisi*, 842–849. <https://doi.org/10.14687/ijhs.v11i2.3051>
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Kurniawan, A. (2018). Multicultural Education in Reinforcing National Character in Globalization. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 7(2).
- Latif, A. (2007). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. PT. Refika Aditama.
- Mahfud, C. (2016). *Pendidikan Multikultural*. Pustaka Belajar.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Masamah, U., & Huda, M. (2016). *MULTICULTURAL EDUCATION AND THE NATIONALISTIC REALITY (PHOTOGRAPH THE ROLE OF TEACHERS IN BUILDING A MULTICULTURAL AWARENESS IN INDONESIA)*.
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Resiliensi dengan Locus Of Control sebagai Moderator Pada Mahasiswa Bidikmisi. *Jurnal Sains Psikologi*. <https://doi.org/10.17977/um023v6i12017p068>
- Muhadjir, N. (2000). *Filsafat dan Teori Pendidikan*. Pustaka Ilmu.
- Muro, J. & K. T. (1995). *Guidance and Counseling in the Elementary and Middle Schools*. Madison: Brown & Benchmark.
- Myrick, R. D. (2011). *Developmental guidance and counseling: A practical approach*. Educational Media Corporation.
- Nur, O. :, Oktavia, I., & Torro, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Tingkat Toleransi Bergama Mahasiswa Pendidikan Sosiologi

- Universitas Negeri Makassar. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(2).
- Patton, P. (2002). *IQ Kecerdasan Emosional Jalan Menuju Kebahagiaan dan Kesejahteraan*. Jakarta: Mitra Media.
- Prakoso. (1996). Cara Penyampaian Hasil Belajar untuk Meningkatkan Self Efficacy Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 11–22. <https://doi.org/10.22146/jpsi.10045>
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Ghalia Indonesia.
- Rodzalan, S. A., & Saat, M. M. (2015). The Perception of Critical Thinking and Problem Solving Skill among Malaysian Undergraduate Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 725–732. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.425>
- Samisih. (2013). Praktek Layanan Informasi Dan Orientasi Secara Klasikal. *Jurnal Ilmiah Spirit*. <https://doi.org/10.36728/JIS.V13I2.259>
- Schunk, D. H. , & M. J. L. (2005). *Self-Efficacy Development in Adolescents*. In T. Urdan & F. Pajares (Eds.), *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*. CT: Information Age Publishing.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research methods for business: A skill-building approach* (5th ed.). Haddington: John Wiley & Sons.
- Shukla, D., & Dungsungnoen, A. P. (2016). Journal of Education and Practice www.iiste.org ISSN. *Journal of Education and Practice*, 7(12). www.iiste.org
- Singarimbun, M. & E. S. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Siregar. (2017). Nilai-nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 1. <https://doi.org/10.24952/gender.v1i1.777>
- Subekti, L. P., Pd, Y. M., Program, I. A., Bimbingan, S., Fkip, K., & Pontianak, U. (2019). Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMP NEGERI 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i7.33832>

- Sudrajat. (2014). Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v1i1.2874>
- Sugiyono. (2001). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo Kartadinata. (2011). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Supriatin, A., Program, D., Pgmi, S., Palangkaraya, I., Obos, J. G., Raya, J., & Tengah, K. (2017). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praktik Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Teras.
- Tilaar, H. A. R. (2001). *Multikulturisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Raja Graffindo Persada.
- Tumangor, R., & Ridho, K. N. (2010). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (3rd ed.). Prenadamedia Group.
- Umar, M., & Tumiwa, J. F. (2020). Internalization of Multicultural Values through the Education Process in Manado State University. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(8). <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i8.2688>
- Wahyudi, A., Pringsewu, S., Wonodadi, L., Rejo, G., Prof, J. K. H., Zainal, A., Fikri, K. M., Kidul, L., Palembang, K., & Selatan, S. (2017). Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://www>.
- Widiyanto. (2013). *Statistika Terapan*. : PT Alex Mediaa Komputindo.
- Winkel, W. S., & M.M. Sri Hastuti. (2010). *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.

- Yolantia, C., Artika, W., Nurmaliah, C., & Rahmatan, H. (2021). Penerapan Modul Problem Based Learning terhadap Self Efficacy dan Hasil Belajar Peserta Didik. *JPSI*, 9(4), 631–641. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i4.2150>
- Yosef, Rozzaqyah, F., & Sucipto, S. D. (2022). Multicultural Self-efficacy of Undergraduate Students Majoring in Guidance and Counseling. *Education Quarterly Reviews*, 5(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1993.05.01.431>
- Zainal, Z. (2007). *Case study as a research method*.
- Zamroni. (2001). *Pendidikan untuk Demokrasi: Tantangan Menuju Civil Society*. Bigraf Publishing.
- Zarbaliyev, H. (2017). *Multiculturalism in Globalization Era: History and Challenge For Indonesia*. 13(1). <https://doi.org/10.21831/jss.v13i1.16966>